

Nama : M.Anton Faroncie Rohman
Kelas : 1G
NPM : 2513053173

A. Bagaimanakah sistem etika perilaku politik saat ini? Sudah sesuaikah dengan nilai-nilai Pancasila? Jelaskan!

-Jawaban :

Perkembangan politik Indonesia pasca reformasi pada awal abad ke-21 membawa banyak perubahan dalam struktur pemerintahan dan iklim demokrasi. Namun demikian, perubahan sistem tidak selalu menghasilkan pembaruan etika politik yang ideal. Realitas yang terjadi adalah bahwa banyak perilaku politik dan birokrasi masih menyimpang dari nilai-nilai Pancasila yang seharusnya menjadi dasar moral dalam penyelenggaraan negara.

Secara normatif, etika politik Indonesia seharusnya berlandaskan nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial. Namun saat ini masih ditemukan berbagai penyimpangan. Salah satu masalah utama adalah lemahnya independensi birokrasi. Aparat pemerintah seringkali tidak bebas dalam mengambil keputusan karena tekanan kepentingan politik tertentu. Kondisi ini bertentangan dengan nilai keadilan, kejujuran, dan prinsip demokrasi yang menuntut objektivitas dalam pelayanan publik.

Selain itu, integritas menjadi tantangan besar dalam etika politik. Maraknya praktik korupsi, kolusi, nepotisme, dan penyalahgunaan wewenang menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab serta keadilan sosial belum benar-benar diterapkan.

Birokrasi juga masih dibayangi budaya feodalistik warisan masa lalu, di mana pejabat sering memposisikan diri sebagai penguasa, bukan pelayan masyarakat.

Transparansi dan akuntabilitas pun masih lemah. Banyak kebijakan publik tidak disertai keterbukaan informasi yang memadai, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah semakin menurun. Pelayanan publik juga kerap tidak adil dan tidak merata, memberikan keuntungan kepada kelompok yang memiliki hubungan politik tertentu. Hal ini semakin mempertegas bahwa nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya menjadi pedoman etika politik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem etika perilaku politik saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Diperlukan pembenahan mendalam dalam budaya birokrasi, peningkatan integritas aparatur, penguatan transparansi, dan pemulihan orientasi pemerintah sebagai pelayan masyarakat agar etika politik benar-benar mencerminkan nilai dasar negara Indonesia.

B. Etika selalu terkait dengan masalah nilai sehingga perbincangan tentang etika pada umumnya membicarakan tentang masalah nilai (baik atau buruk). Bagaimanakah etika generasi muda yang ada di sekitar tempat tinggalmu? Apakah mencerminkan etika dan nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia? Berikan solusi mengenai adanya dekadensi moral yang saat ini terjadi!

-Jawaban :

Etika generasi muda di lingkungan masyarakat saat ini menunjukkan kondisi yang kompleks dan beragam. Sebagian anak muda telah menunjukkan sikap positif seperti kepedulian sosial, kreativitas, keterbukaan wawasan, dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap perkembangan teknologi. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena dekadensi moral juga semakin tampak, seiring dengan kuatnya pengaruh media sosial, budaya global, dan perubahan gaya hidup.

Beberapa masalah etika generasi muda yang banyak ditemui antara lain menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan tokoh masyarakat, berkurangnya kepedulian sosial,

meningkatnya perilaku konsumtif dan hedonis, serta munculnya tindakan menyimpang seperti bullying, tawuran, dan penyalahgunaan narkoba. Fenomena ini menunjukkan adanya penurunan nilai-nilai karakter bangsa seperti sopan santun, gotong royong, tanggung jawab, dan kejujuran.

Jika dibandingkan dengan etika dan nilai bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila—khususnya nilai kemanusiaan, persatuan, dan moralitas—maka sebagian perilaku generasi muda belum mencerminkan nilai yang dianut bangsa secara utuh. Hal ini menandakan perlunya tindakan nyata untuk memulihkan karakter generasi muda di tengah tantangan zaman modern.

Untuk mengatasi dekadensi moral tersebut, beberapa solusi dapat dilakukan. Pertama, penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila harus dilakukan sejak dini melalui peran keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua perlu menjadi teladan moral yang baik. Kedua, generasi muda harus dibekali literasi digital agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan tidak mudah terpengaruh oleh konten negatif. Ketiga, kegiatan positif seperti organisasi kepemudaan, olahraga, seni, dan kegiatan sosial perlu ditingkatkan sebagai wadah pengembangan karakter. Keempat, masyarakat dan lembaga pendidikan harus menciptakan lingkungan yang disiplin, tegas terhadap perilaku negatif, namun tetap mendidik.

Selain itu, pemerintah juga perlu mendukung program pembinaan karakter pemuda melalui kampanye anti-bullying, anti-narkoba, dan pelatihan kepemudaan. Dengan upaya-upaya tersebut, dampak dekadensi moral dapat ditekan dan generasi muda dapat kembali menampilkan etika dan nilai yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.